

PENDEKATAN KONTRUKTIVISME PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 13 KOTA BENGKULU

Nadia Mardot Tilla, Lety Febriana
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
nmardhottillah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran yaitu mengenai peserta didik yang cenderung kurang memahami pembelajaran dan hanya terpaku oleh penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga kurang adanya usaha dari peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan mencari pemahaman dari sumber belajar lain. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan hanya pendidik yang berperan aktif, selain itu pengetahuan peserta didik mengenai suatu materi cukup sempit dan hal ini sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran karena peserta didik tidak berkontribusi dalam pembelajaran. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana proses pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, untuk membuktikan Teknik analisa data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian: 1) pendekatan konstruktivisme di SMP N 13 Kota Bengkulu dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran, media, bahan ajar, dan administrasi pembelajaran. Implementasi Pembelajaran PAI di kelas VII menggunakan pendekatan konstruktivisme dilakukan dalam empat tahap yaitu memancing keingin tahaun, melakukan penyelidikan, memaparkan konsep, serta mengkondisikan kelas. Ini termasuk menumbuhkan ke ingin tahaun dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang masalah sehari-hari, melakukan penyelidikan dengan memberikan masalah kepada siswa kemudian mereka berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut, memaparkan konsep dengan melakukan presentasi di mana guru bertanggung jawab untuk mendukung konsep, dan mengondisikan Kognisi, afektif, dan psikomotorik dievaluasi.

Kata Kunci : *Pendekatan Konstruktivisme, PAI*

Abstract : This research was motivated by problems in learning, namely that students tended to lack understanding of learning and only read explanations given by educators, so that students did not play an active role in learning activities. Apart from that, there is also a lack of effort from students to expand their knowledge by seeking understanding from other learning sources. As a result, the learning that is carried out tends to be monotonous and only educators play an active role, apart from that, students' knowledge of the material is quite narrow and this has a big impact on learning activities because students do not contribute to learning, the focus of the research examined in this thesis is 1) what is the constructivist approach process in learning Islamic Religious Education at SMP N 13 Kota Bengkulu City. The research, namely field research. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Next, to prove the data analysis technique using source triangulation and technical triangulation. Research results : 1) The constructivist approach at SMP N 13 Kota Bengkulu City begins with the preparation of learning tools, media, teaching materials and learning administration. Implementation of PAI learning in class VII using a constructivist approach is carried out in four stages, namely provoking curiosity, exploring, explaining concepts, and conditioning the class. This includes fostering curiosity by asking several questions about everyday problems, conditioning cognitive, affective, and psychomotor skills are evaluated.

Keywords: *constructivism approach, and PAI.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena memberikan kesempatan kepada manusia untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial, membuat mereka dianggap sebagai makhluk sosial. Islam sangat menghargai akal manusia, bahkan mengakui akal manusia sebagai sumber atau cara untuk mendapatkan pengetahuan. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang meminta orang untuk menggunakan akal, karena akal sebagai indera memiliki keterbatasan, ia membutuhkan bantuan indera lain. Akal dan insting telah dianggap sebagai cara atau sumber pengetahuan, tetapi keduanya tidak sempurna. Keduanya tidak mungkin dapat memecahkan semua masalah yang dihadapi manusia. Selain menggunakan kedua sumber tersebut, ilmu Islam dibangun berdasarkan wahyu, kekuatan spiritual yang datang dari Allah SWT.¹

Fenomena yang terjadi dalam dunia pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, termasuk kurangnya mutu pendidikan agama yang tidak mampu menangkal arus budaya yang kian pesat, dekadensi moral, dan problematika dalam pembelajaran di era digital. Beberapa problematika yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam meliputi kurangnya mutu pendidikan agama Islam yang tidak mampu menangkal arus budaya yang kian pesat dan gencar saat ini, seperti kehilangan ruh dan keteladanan, serta lebih banyak mengupas kulit ketimbang isi. Selain itu, terdapat problematika dalam pembelajaran praktik ibadah seperti wudhu dan sholat fardhu, serta tantangan baru dalam era digital yang menuntut pembaruan dan inovasi dalam sistem pendidikan agama Islam. Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan langkah-langkah kritis dan inovatif, seperti peningkatan mutu pendidikan agama, memperbaiki sistem pendidikan agama Islam sesuai dengan era digital, dan memastikan akses yang adil dan kesadaran kepada masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan pembaruan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat menghasilkan generasi yang memiliki akhlak dan moral yang baik, serta mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman dengan baik.

Oleh karena itu, seluruh bangsa, terutama guru pendidikan Islam, harus mempromosikan kembali pendidikan Islam di sekolah-sekolah, baik formal maupun informal, mengingat betapa pentingnya pendidikan Islam bagi generasi muda. Agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah dilakukan maka salah satu pendekatan yang dianggap mampu dijadikan sebagai penghubung proses pembelajaran yaitu konstruktivisme. Konstruktivisme telah melahirkan berbagai macam model-model pembelajaran dan dari berbagai pandangan tersebut terdapat pandangan yang sama bahwa dalam proses belajar siswa/i adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik, bukan sekadar penerimaan informasi dari guru. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan konstruktivis memandang bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam memahami dan mengonstruksi pengetahuan agama Islam sesuai dengan pengalaman, pemahaman, dan realitas mereka.² Dengan pendekatan konstruktivis, pembelajaran PAI dapat dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, merenungkan nilai-nilai agama, dan membangun pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Melalui pendekatan konstruktivis,

¹ Saidah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme Untuk Generasi Digital," 2014, 15.

² Rika Sa'diyah and Siti Khasiah Rochmah, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Anak Tuna Grahita Usia Sd Awal," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, no. 1 (2017): 46-59, <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.24>.

peserta didik diharapkan dapat aktif dalam membangun pemahaman dan makna agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka, sehingga pembelajaran PAI dapat lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan salah satunya pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran, dengan adanya pendekatan pembelajaran ini diharapkan siswa mampu. Meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran keagamaan. Guru-guru di SMP N 13 Kota Bengkulu telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar SMP 13 Kota Bengkulu dalam proses belajar mengajar menggunakan pendekatan konstruktivisme, Adapun pendekatan konstruktivisme yang digunakan ketika proses belajar mengajar salah satunya menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran. Penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran tidak sepenuhnya bisa diterapkan pada setiap mata pembelajaran dan materi pembelajaran. SMP N 13 Kota Bengkulu tepatnya pada mata pelajaran PAI dalam melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran dalam pelaksanaannya siswa/ siswi antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jadi penulis ingin melihat bagaimana pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran PAI kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

Oleh karena itu Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran PAI Di SMP N 13 Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan metode kualitatif deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran individu dan kelompok.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi Penelitian adalah dimana tempat dilaksanakannya penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini akan mengambil lokasi di SMP N 13 Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang di peroleh langsung dari data dilapang, Data primer yaitu mengandung wawancara melalui peserta didik dan pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data mendukung yang dapat diperoleh diluar objek penelitian ,yangmeliput dokumen-dokumen peserta didik, atau referensi dari buku-buku yang releven dengan masalah yang menjadi focus penelitian yang berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan dang mengamati secara langsung mengenai Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Kota Bengkulu.

b) Teknik Wawancara

Selain dengan observasi, penelitian juga mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara ini dilakukan tatap muka dengan guru pengajar mata pelajaran PAI ibu memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Hal ini digunakan oleh orang yang ingin mengetahui tentang hal-hal lebih

menguntungkan si responden. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi tentang Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 13 Kota Bengkulu.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan penelitian berupa tulisan, foto-foto dan bahan lainya yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi ini menggunakan data yang di ambil dari teknik dokumentasi berupa foto wawancara dan buku-buku. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang lokasi penelitian, kondisi guru dan peserta didik, dan sarana dan prasarana yang tersedia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan serta mengembangkan dari data informasi yang di peroleh dari pokok-pokok pembahasan yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya dikembangkan dan disusun memilih yang paling dibutuhkan peneliti untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data triangulasi, yang terdiri dari triangulasi berikut:

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi, bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi Waktu yakni Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji sami ditemukan kepastian datanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dengan wawancara yang mana meliputi beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada guru PAI, Wali kelas, dan siswa kelas VII SMP N 13 Kota Bengkulu.

1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Wali Kelas.

a. Apa yang diketahui tentang Pendekatan Pembelajaran?

Menurut ibu Rosida M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:
“sebagai sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“pendekatan berarti melihat fenomena (budaya dan sosial) atau metode yang melibatkan disiplin ilmu. Karena itu, mengkaji Islam dengan pendekatan sosiologis sama dengan mengkaji Islam dengan disiplin ilmu sosiologi. Konsekuensinya, pendekatan ini menggunakan teori dari disiplin ilmu tertentu sebagai pendekatan.”

- b. Apakah ketika kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan pendekatan pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran apa yang digunakan?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Iya, kegiatan dikelas tepatnya pada mata pelajaran PAI sudah menggunakan pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan konstruktivisme.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Iya, sudah pasti menggunakan pendekatan pembelajaran, pendekatan yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan mata pelajaran dan materi. Ibu sendiri contohnya kadang menggunakan kooperatif, proyek, diskusi”

- c. Apa yang ibu ketahui tentang pendekatan konstruktivisme?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman, pengetahuan, dan interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman, pengetahuan, dan interaksi dengan lingkungannya.”

- d. Metode Strategi, Pendekatan, dan Teknik apa yang dilakukan dalam Pembelajaran Berbasis Proyek?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Metode yang digunakan yang jelas ceramah, strateginya discovery learning, pendekatan yang dipakai student center learning atau siswa sebagai pusat dalam pembelajaran, konstruktivisme.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Metode ceramah, strategi discovery learning, dan untuk pendekatan yang digunakan student center learning, konstruktivisme”

- e. Apa saja langkah-langkah atau tahapan-tahapan pendekatan konstruktivisme?

Menurut Ibu Rosida, M.Pd selaku Guru PAI SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

” Penentuan pendekatan konstruktivisme ini melalui beberapa tahapan diantaranya: guru memancing rasa keingintahuan peserta didik melalui masalah dalam suatu pembelajaran, setelah peserta didik mendapatkan permasalahan mereka diminta untuk menyelidiki apa yang terjadi dalam permasalahan tersebut, kemudian guru akan memaparkan konsep pembelajaran apa yang akan digunakan sesuai dengan yang didapat pada tahap sebelumnya. Guru melakukan konsep pembelajaran ini dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelahnya perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk menyampaikan hasil pembahasan yang peserta didik lakukan. Terakhir guru memberikan penguatan materi sebagai penutup.”

- f. Apa kelebihan dan kekurangan pendekatan konstruktivisme, dan apakah menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa /siswi mata pelajaran PAI menjadi aktif dikelas?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“kelebihan dari teori konstruktivisme.

- 1) Pendidik dan guru bukanlah sumber belajar tetapi pendidik dan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

- 2) Siswa di tuntut untuk lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran.
- 3) Bentuk pembelajaran yang lebih bermakna.
- 4) Siswa bebas mengkonstruksi ilmu baru itu sesuai pengalamannya sebelumnya sehingga tercipta konsep yang diinginkan.
- 5) Proses belajar mandiri sehingga potensi individu akan terukur dengan jelas.
- 6) Merancang terciptanya sikap produktif dan percaya diri pada siswa.
- 7) Memfokuskan evaluasi pada penilaian proses. Implementasi Pendek
- 8) mendorong siswa untuk membina pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.
- 9) memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Sebab, siswa terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuan baru.
- 10) mendorong siswa memperoleh kemahiran sosial. Dengan partisipasi siswa secara aktif, dan interaksinya dengan guru serta siswa lain.

kelemahan dari teori konstruktivisme ialah :

- 1) Kegiatan belajar konstruktif lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan terhadap fakta-fakta.
- 2) Belajar menurut teori konstruktivisme merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Maka jika siswa tidak aktif, maka ia akan ketinggalan oleh siswa lain, dan tidak maksimal menangkap materi pelajaran.
- 3) Peran guru dalam teori konstruktivisme hanya sebatas fasilitator dan tidak menstransfer pengetahuannya yang telah dimilikinya, tetapi membuat siswa membentuk pengetahuannya sendiri.

Teori konstruktif mendorong untuk melakukan evaluasi pada proses, bukan hasil. Proses belajar siswa, seperti keaktifan berinteraksi dan partisipatif lebih penting ketimbang hasil.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan: “Kelebihan.

- 1) Merancang terciptanya sikap produktif dan percaya diri pada siswa.
- 2) Memfokuskan evaluasi pada penilaian proses. Implementasi Pendek
- 3) mendorong siswa untuk membina pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

Kekurangan

- 1) Peran guru dalam teori konstruktivisme hanya sebatas fasilitator dan tidak menstransfer pengetahuannya yang telah dimilikinya, tetapi membuat siswa membentuk pengetahuannya sendiri.
- 2) Teori konstruktif mendorong untuk melakukan evaluasi pada proses, bukan hasil. Proses belajar siswa, seperti keaktifan berinteraksi dan partisipatif lebih penting ketimbang hasil. Misalnya, proses tanpa mementingkan hasil akan menjadikan belajar susah diukur.”

g. Apa saja media yang digunakan dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar pada pendekatan konstruktivisme?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Media yang digunakan saat kegiatan belajar menggunakan media infokus dengan, laptop, maupun Smartphone, buku mapel.”

h. Apakah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran menjadi efektif, jika efektif apa yang membuat efektif pada pembelajaran tersebut?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“iya menurut saya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme kegiatan pembelajaran menjadi efektif, yang membuat efektif itu karena siswa bebasan untuk merencanakan dan melaksanakan tugas belajar.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Sebenarnya pendekatan konstruktivisme sangat efektif untuk diterapkan karena membantu siswa menjadi kreatif saat belajar .”

- i. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran sudah memadai?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Untuk sarana dan Prasarana dalam kegiatan pembelajaran sudah memadai.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Menurut saya, sarana dan prasarana cukup memadai.”

- j. Apakah ada perubahan pada siswa/siswi ketika menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan pendekatan pembelajaran sebelumnya, jika ada perubahan seperti apa?

Menurut ibu Rosida, M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Iya ada, perubahan Lebih ke sikap Penilaian Sikap mereka lebih baik dari pada menggunakan pendekatan sebelumnya mereka terlihat lebih aktif tidak jenuh meski Ada beberapa siswa yang masih kurang .”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Saat pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme ya ada perubahan, perubahannya lebih ke sikap yang sebelumnya terlihat diam seperti bosan ketiak menggunakan pendekatan ini interaksi mereka lebih besar.”

- k. Bagaimana proses penilaian dan evaluasi dalam model pembelajaran berbasis proyek?

Menurut ibu Rosida M.Pd selaku guru PAI sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Kita biasanya lebih kekelompok berdiskusi ringan dengan siswa terkait pengalaman yang mereka alami selama mengerjakan proyek supaya dapat melihat pencaPAIan siswa dalam penyelesaian proyek yang ditugaskan.”

Menurut ibu Efrita, S.Pd selaku wali kelas VII sekolah SMP N 13 Kota Bengkulu menjelaskan:

“Untuk proses penilaian dan evaluasi itu dengan berdiskusi setelah itu siswa di minta untuk maju menjelaskan yang mereka pelajari , hal ini dilakukan untuk menghindari siswa yg kurang aktif di kelas.”

2. Hasil wawancara dengan siswa SMP N 13 Kota Bengkulu yaitu:

- a. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme pada saat kegiatan pembelajaran?

Siswa yang bernama Adzam menjelaskan:

“pelaksanaannya baik, saya merasa tidak jenuh ketika pelajaran karna pelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisemb tidak seperti biasanya kami diperan aktifkan saat proses pembelajaran berlangsung”

Siswa yang bernama Najwa menjelaskan:

“Untuk pelaksanaannya menurut Najwa baik kak, karna yang Najwa liat teman-teman termasuk najwa lebih terlihat aktif saat pelajaran”

Siswa yang bernama Zahira menjelaskan:

“Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek

sangat baik, kenapa zahira bilang baik ,karena bisa melatih kerja dalam kelompok kita, bisa membuat kita aktif, dan tidak membuat kita bosan ketika pelajaran berlangsung.”

- b. Apakah anda paham dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme?

Siswa yang bernama Adzam menjelaskan:

“Paham kak, pembelajaran yang menekankan pada proses belajar siswa daripada proses mengajar.”

Siswa yang bernama Najwa menjelaskan:

“Iya paham kak, pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan”

Siswa yang bernama Zahira menjelaskan:

“insyaallah paham kak, pendekatan yang menekankan pada peran aktif siswa melalui interaksi dengan lingkungannya”

- c. Apakah saat pembelajaran PAI guru selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan?

Siswa yang bernama Adzam menjelaskan:

“Enggak kak, ibu guru pernah bilang pembelajarn dengan konstruktivisme itu tergantung dengan materinya”

Siswa yang bernama Najwa menjelaskan:

“Tidak kak”

Siswa yang bernama Zahira menjelaskan:

“Belum kak, tapi sebagian materi pelajaran digunakan.

- d. Apakah anda mengalami kesulitan saat guru menggunakan pendekatan konstruktivisme?

Siswa yang bernama Adzam menjelaskan:

“Tidak kak, karna lebih asik, kami belajar sesuai dengan pengetahuan pengalaman kami”

Siswa yang bernama Najwa menjelaskan:

“Tidak kak, karna seru gak ngantuk”

Siswa yang bernama Zahira menjelaskan:

“Kalo saya tidak ada kesulitan kak, malah menurut saya asik, seru, gak buat jenuh karna kami berperan aktif dalam pembelajaran walaupun ada beberapa teman2 yang masi asik sendiri”

- e. Apakah ketika penggunaan pendekatan konstruktivisme bisa lebih dipahami dibanding dengan cara lain?

Siswa yang bernama Adzam menjelaskan:

“iya, mudah dipahami,karna membiasakan kami saat mengasah kemampuan”

Siswa yang bernama Najwa menjelaskan:

“iya, karna bisa meningkatkan kerjasama diantara kami kak.

Siswa yang bernama Zahira menjelaskan:

“iya, mudah dipahami, karna kami terlibat dalam kegiatan dan pengetahuan kami di perlukan tidak hanya teori”

B. PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian di lapangan yang dilakukan penulis dengan wawancara dan observasi bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme sudah maksimal dan sesuai dengan langkah-langkah seperti Penentuan. Istilah pendekatan pembelajaran memiliki kaitan dengan dunia

pendidikan. Bagaimana seorang pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan bagian terpenting dalam pembelajaran yaitu output dan outcome peserta didik. Seorang pendidik diharuskan mampu memahami dasar sudut pandang yang akan digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konsep pendekatan pembelajaran menurut Brown bahwa pendekatan pembelajaran merupakan posisi dan keyakinan mengenai hakikat bahasa, hakikat pembelajaran, dan pengaplikasiannya dalam mencapai tujuan pedagogi.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru PAI SMP N 13 di Bengkulu memilih pendekatan konstruktivisme. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mengadopsi kurikulum merdeka belajar, yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan konstruktivisme digunakan untuk mendorong siswa agar berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Praktik pendidikan di SMP N 13 Bengkulu bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan. Banyak teori pembelajaran di sekolah yang didasarkan pada teori konstruktivistik, seperti cara belajar yang mengedepankan peranan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, sedangkan guru cenderung berperan sebagai fasilitator yang membentuk keaktifan peserta didik tersebut dalam mengonstruksi pengetahuannya.

Di SMP N 13 Kota Bengkulu, pendekatan konstruktivisme diterapkan melalui beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru PAI, yaitu:

1. Memancing Keingintahuan.

Pada tahap ini, guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan ide-ide yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diberikan gambaran yang didasarkan pada pengalaman mereka sendiri dan situasi lingkungan mereka. Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap masalah. Memfasilitasi komunikasi dua arah sehingga siswa dapat memberikan pemahaman yang luas tentang ide-ide yang dibahas.

- 2 Melakukan Penyelidikan:

Penyelidikan dimulai dengan memberikan masalah kepada siswa. Setelah itu, dilakukan penyelidikan untuk mengetahui solusi dari masalah saat ini melalui penyelidikan. Peserta didik melakukan penyelidikan dengan membaca buku atau mencari sumber data. Pada tahap ini, mereka dapat menjawab pertanyaan mereka sendiri untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka. sementara guru berfungsi sebagai fasilitator.

3. Memaparkan Ide/konsep Setelah proses eksplorasi selesai, langkah berikutnya adalah menunjukkan ide-ide yang ditemukan berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, pendidik hanya bertugas mendukung konsep sesuai dengan pengetahuan mereka untuk merancang konsep yang benar.

4. Mengondisikan Kelas Tahap pengondisian kelas dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal. Pendidik dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan pemahaman konsep yang sudah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik sangat antusias mengikuti proses pembelajaran PAI, mulai dari pembagian kelompok, diskusi, hingga presentasi. Selain itu, upaya seorang guru dalam mengorganisir kelas serta metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, membuat siswa tertarik dan antusias. Pembelajaran juga dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak jenuh atau bosan. dimana jika hal ini terjadi, siswa akan kehilangan dan tidak memahami pembelajaran dengan baik. Selain itu, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sebagai hasil dari peningkatan kemampuan analisis peserta didik setelah metode digunakan. pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Kemampuan analisis, juga dikenal sebagai kemampuan analitis, adalah salah satu kemampuan kognitif yang memiliki peran penting dalam kehidupan di masa depan peserta didik. Karena keterampilan analisis ini sangat penting baik dalam kehidupan masyarakat maupun di dunia kerja.

Sejalan dengan teori konsep kemampuan Analisis Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa

analisis adalah keterampilan yang kompleks yang memanfaatkan keterampilan dari ketiga jenis sebelumnya . Dengan analisis, diharapkan seseorang memiliki pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami proses, untuk beberapa lagi memahami cara kerjanya, dan untuk yang terakhir memahami sistematisanya. Berdasarkan teori yang relevan , dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran PAI SMP N 13 kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024 berdampak baik atau positif . Hasil belajar sebelum penerapan konstruktivisme menunjukkan peningkatan dalam proses kegiatan pembelajaran, penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa penyajian data dan analisis data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Analitik Antara kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 13 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024 , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendekatan Konstruktivisme yang diimplementasikan di SMP N 13 Kota Bengkulu dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran, media, bahan ajar, dan administrasi pembelajaran. Implementasi Pembelajaran PAI di kelas VII menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam tahap empat. Ini termasuk menumbuhkan ke ingin tahuan dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang masalah sehari-hari, melakukan penyelidikan dengan memberikan masalah kepada siswa kemudian mereka berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut, memaparkan konsep dengan melakukan presentasi di mana guru bertanggung jawab untuk mendukung konsep, dan mengondisikan kognisi, efektif, dan psikomotorik dievaluasi.

Keterampilan berbicara dan presentasi peserta didik yang meningkat dan penerapan pendekatan konstruktivisme juga dapat menunjukkan hal ini. berdampak pada domain afektif. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan sikap sosial siswa selama diskusi. Selain itu, metode konstruktivisme mengubah karakter siswa. Ini termasuk peduli sosial, toleransi, disiplin, kreatif, keingintahuan, komunikasi, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., & Yang, I. "Uswatun Hasana." 1 (2018): 16–72.
- Ahyat, Imam. "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Think PAIr Share." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2014): 30–36.
- Amin, Nazrial. "Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7530–36.
- Cahya, Agus Dwi. "Perspektif Pembelajaran Berinvestasi Pasar Modal Account Di Galeri Investasi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa" 1, no. 1 (2017).
- ERNAWATI, D W I. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing*, 2010.
- Fatimah, Fahmi Siti. "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMPN 23 Bandar Lampung," no. 2 (2019): 1–13.
- Fazira, Linatul. "Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kedungwaru." *Fakultas Agama Islam UMP*, 2022, 5–26.
- Gafar, Abdul. "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Mengembangkan Pendekatan Pembelajaran Di SMAN 13 Pekanbaru." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1532–40. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.788>.
- Gunawan, Heri. "Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 1689–1699.
- Hasanuddin, Mawaddah, Laela Lindi Sestia, and Muhammad Yusuf. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204–13.
- Kasino, Danuar. "Pengembangan Modul Marematika 3 Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Konsep Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD," 2015, 39.
- Marzulina, Dwi Anes. "Pola Interaksi Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas v Mis Nurul Ulum Bandar Lampung," n.d.
- Muspiroh, Novianti. "INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA (Perspektif Pendidikan Islam)" XXVIII, no. 3 (n.d.): 484–98.
- Nurjanah, Ninda Febriantika Rahma. *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Analytical Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Akbar Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*, 2023.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti. "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar." *Indira Gandhi National Open University*, no. 1 (2020): 2–4.
- Primayana, Kadek Hengki. "Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk MencaPAI Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar." *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2019): 85–92.
- Rahma.N.I. "Pemikiran Abraham Harold Maslow Tentang Motivasi & Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2017, 31–49. [http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/%0ABAB III.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/%0ABAB%20III.pdf).
- Rila, Alif, Iain Bukittinggi, Iain Bukittinggi, and Iain Bukittinggi. "Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di SMPN 2 Tilatang Kamang." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4 (2021): 23–35.

- Rohmah, Amaninna. "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme," no. 2016 (2012): 6–28.
- Sa'diyah, Rika, and Siti Khosiah Rochmah. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Anak Tuna Grahita Usia Sd Awal." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, no. 1 (2017): 46–59. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.24>.
- Saidah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme Untuk Generasi Digital," 2014, 15.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika* 19, no. 2 (2020): 121–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.
- Suharti, D. "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019" *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...* 1, no. 1 (2021): 44–91.
- Suparlan, S. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. Islamika" 1 (n.d.): 2.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya, 2022*.
- "Wawancara Dengan Tarmizi M.Pd," tanggal 15 (n.d.): SMP N 13 Kota Bengkulu.
- "Wawancara Dengan Tarmizi M.Pd." *Tanggal 15 Mei 2024*, n.d., SMP 13 Kota Bengkulu.
- Yamin, Irhadi. *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG*, n.d.
- Agama, P., & Yang, I. "Uswatun Hasana." 1 (2018): 16–72.
- Ahyat, Imam. "Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Think PAIr Share." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2014): 30–36.
- Amin, Nazrial. "Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Minoritas." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7530–36.
- Cahya, Agus Dwi. "Perspektif Pembelajaran Berinvestasi Pasar Modal Account Di Galeri Investasi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa" 1, no. 1 (2017).
- ERNAWATI, D W I. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing*, 2010.
- Fatimah, Fahmi Siti. "Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMPN 23 Bandar Lampung," no. 2 (2019): 1–13.
- Fazira, Linatul. "Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kedungwaru." *Fakultas Agama Islam UMP*, 2022, 5–26.
- Gafar, Abdul. "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Mengembangkan Pendekatan Pembelajaran Di SMAN 13 Pekanbaru." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1532–40. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.788>.
- Gunawan, Heri. "Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019): 1689–1699.
- Hasanuddin, Mawaddah, Laela Lindi Sestia, and Muhammad Yusuf. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 204–13.
- Kasino, Danuar. "Pengembangan Modul Marematika 3 Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Konsep Dan

Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD,” 2015, 39.

- Marzulina, Dwi Anes. “Pola Interaksi Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas v Mis Nurul Ulum Bandar Lampung,” n.d.
- Muspiroh, Novianti. “INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA (Perspektif Pendidikan Islam)” XXVIII, no. 3 (n.d.): 484–98.
- Nurjanah, Ninda Febriantika Rahma. *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Analytical Skills Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Akbar Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*, 2023.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Dikti. “Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar.” *Indira Gandhi National Open University*, no. 1 (2020): 2–4.
- Primayana, Kadek Hengki. “Menciptakan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dengan Berorientasi Pembentukan Karakter Untuk MencaPAI Tujuan Higher Order Thingking Skilss (HOTS) Pada Anak Sekolah Dasar.” *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2019): 85–92.
- Rahma.N.I. “Pemikiran Abraham Harold Maslow Tentang Motivasi & Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2017, 31–49. [http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/%0ABAB III.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/514/5/%0ABAB%20III.pdf).
- Rila, Alif, Iain Bukittinggi, Iain Bukittinggi, and Iain Bukittinggi. “Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di SMPN 2 Tilatang Kamang.” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4 (2021): 23–35.
- Rohmah, Amaninna. “Implementasi Pendekatan Konstruktivisme,” no. 2016 (2012): 6–28.
- Sa’diyah, Rika, and Siti Khosiah Rochmah. “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Anak Tuna Grahita Usia Sd Awal.” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 1, no. 1 (2017): 46–59. <https://doi.org/10.32934/jmie.v1i1.24>.
- Saidah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme Untuk Generasi Digital,” 2014, 15.
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains.” *Humanika* 19, no. 2 (2020): 121–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.
- Suharti, D. “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan ...* 1, no. 1 (2021): 44–91.
- Suparlan, S. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. Islamika” 1 (n.d.): 2.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, and Ulfani Rahman. *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah: Teori Dan Implementasinya*, 2022.
- “Waawanvara Dengan Tarmizi M.Pd,” tanggal 15 (n.d.): SMP N 13 Kota Bengkulu.
- “Wawancara Dengan Tarmizi M.Pd.” *Tanggal 15 Mei 2024*, n.d., SMP 13 Kota Bengkulu.
- Yamin, Irhadi. *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN WAWASAN KEBANGSAAN DI SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG*, n.d.